

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Student-Centered Learning*
di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali*, Didin Sirojudin²

¹Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: m.dzikrul@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to compare the student-centered learning (SCL) approach in higher education to the learning process in three different study programs, namely English Study Program, Islamic Religious Education and Arabic Language Education at KH. A. Wahab Hasbullah Jombang University. There are two main problems in this study, namely how the learning process is and what learning strategies are used in the three study programs. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that the learning process for Arabic courses in English Study Program, Arabic courses in Islamic Studies Study Programs and Kalam Mukassaf courses in Arabic Education Study Programs has used the SCL approach, although the learning process of the three study programs used the strategy different. Learning strategies in Arabic courses in English Study Program use interactive learning strategies and guided teaching, Islamic Studies Study Programs in Arabic courses use interactive learning strategies, emphasizing discussion and sharing among students, while in education study programs Arabic in the Kalam Mukassaf course uses a peer lesson learning strategy, namely learning by teaching fellow friends.

Keywords: *Student-Centered Learning, Arabic Language Learning, College.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendekatan student-centered learning (SCL) di perguruan tinggi pada proses pembelajaran di tiga prodi yang berbeda yaitu Prodi B. Inggris, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Ada dua permasalahan pokok dalam Penelitian ini yakni bagaimana proses pembelajarannya serta apa strategi pembelajaran yang digunakan pada tiga prodi tersebut. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Arab di Prodi B. Inggris, mata kuliah Bahasa Arab di Prodi PAI dan mata kuliah Kalam Mukassaf di prodi Pendidikan Bahasa Arab telah menggunakan pendekatan SCL, meskipun proses pembelajaran dari ketiga prodi itu menggunakan strategi yang berbeda. Strategi pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Arab di Prodi B. Inggris menggunakan strategi pembelajaran interaktif dan pengajaran terbimbing (guided teaching), Prodi PAI pada mata kuliah Bahasa Arab menggunakan strategi pembelajaran interaktif, lebih menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik, sedangkan di prodi pendidikan bahasa Arab pada mata kuliah Kalam Mukassaf menggunakan strategi pembelajaran peer lesson yaitu pembelajaran dengan cara mengajar sesama teman.

Kata Kunci: *Student-Centered Learning, Pembelajaran Bahasa Arab, Perguruan Tinggi.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan ruang publik terjadinya lalu lintas pikiran, tempat berlangsungnya aktivitas akademik. dalam hal ini, pengelola lembaga pendidikan hendaknya berusaha untuk memaksimalkan tujuan pendidikan, yakni bagaimana pendidik mampu merubah peserta didiknya menjadi lebih terampil, kreatif, bersahaja, berwawasan dan lain sebagainya. Namun, dalam merubah hal itu hendaknya dimulai dari pengelola lembaga pendidikan terlebih dahulu. Jika para pengelola lembaga pendidikan khususnya pendidik berusaha memberikan yang terbaik, maka perubahan pada peserta didik mengarah kepada yang lebih baik juga.

Pada proses perubahan menuju yang baik, provider pendidikan hendaknya juga memikirkan strategi yang tepat agar tujuan pendidikannya berjalan dengan baik tanpa terkendala apapun. Misal, menyangkut proses pembelajaran di kelas, pendidik sebaiknya mengatur strategi atau model pembelajaran yang bisa memberikan dampak positif bagi peserta didik agar peserta didik mampu mengeksplor kemampuan yang di miliki untuk menerima materi di kelas, karena bagaimanapun juga kelas merupakan jantung atau pusat dari proses peningkatan mutu di lembaga pendidikan.

Pada konteks lembaga pendidikan perguruan tinggi, sejatinya mahasiswa sudah mempunyai kedewasaan intelektual dan kritis dalam berfikir, kiranya dosen juga harus menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai konteks masa kini. Seperti yang di ketahui, masih banyak sebagian kampus di Indonesia dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran teacher-learning center (TCL) atau pembelajaran yang berpusat kepada dosen/guru. Pembelajaran teacher centered learning (TCL) ini, pada dasarnya sudah tidak relevan lagi diterapkan karena membuat proses pembelajaran lamban dan mahasiswa tidak memiliki peluang untuk memilih menu yang sesuai. Kelambanan proses pembelajaran yang terjadi di dalam paradigma TCL akan menyebabkan peserta didik selalu tertinggal di belakang dan tidak dapat segera menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman.

Seiring perkembangan zaman, untuk menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas personalnya, pembelajaran student centered learning (SCL) muncul sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk menjawab permasalahan ketidaksesuaian pendekatan TCL. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan pembelajaran SCL, pendidik harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Pendidik tidak hanya dituntut untuk mengajar saja di depan kelas melainkan juga berperan membantu peserta didik untuk memecahkan masalah saat peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Natawijaya dalam buku panduan Depdiknas, 2003 menyebutkan bahwa belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Secara utilitas, pendidik/dosen memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dosen hendaknya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mengkaji kompetensi mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran, merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah, membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan sehari hari, mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensi yang akan diukur.

Sehubungan dengan hal itu, agar secara ilustrasi kaitanya dengan pembelajaran berbasis student-centered learning itu dapat dipahami dengan jelas, maka penulis mengambil sebuah sampel Penelitian di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Dalam hal ini, penulis mengamati proses pembelajaran pada tiga prodi yang berbeda, yakni proses pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Arab di Prodi B. Inggris, mata kuliah Bahasa Arab di Prodi PAI dan pada mata kuliah Kalam Mukassaf di prodi pendidikan Bahasa Arab.

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan tersebut mengingat bahwa tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembelajaran berbasis *student-centered learning* di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Lokasi yang menjadi obyek material dalam Penelitian ini adalah kelas Prodi B. Inggris, Prodi PAI dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) jenjang S1 semester 1 Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober

2020 di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, tanggal 14 Oktober 2020 di Prodi PAI dan tanggal 15 Oktober 2020 di Prodi B. Inggris. Subjek dalam Penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini, supaya mendapatkan data yang valid tentang pembelajaran berbasis *student-centered learning* di perguruan tinggi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal Penelitian sampai akhir Penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Proses Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Student-Centered Learning* Pada Tiga Prodi di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.

a. Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Arab di Prodi Pendidikan B. Inggris

Observasi dilakukan pada hari Kamis, 15 Oktober 2020, pada mata kuliah Bahasa Arab yang diampu oleh Bapak Afif Kholisun Nashoih, M.Hum. Pada pukul 10.30 mahasiswa memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan perkuliahan, beberapa saat kemudian dosen juga datang dan memulai proses kegiatan perkuliahan. Di awal kegiatan perkuliahan, dosen meminta kepada mahasiswa untuk mengingat atau *mereview* kembali materi pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi, kemudian beberapa mahasiswa mencoba menanyakan kembali materi-materi pertemuan sebelumnya. Salah satu mahasiswa menanyakan terkait materi yang dirasa masih belum bisa di cerna dengan baik olehnya, kemudian dengan penuh perhatian dosen memberikan jawaban dari pertanyaan mahasiswa tersebut.

Setelah dirasa tidak ada pertanyaan lagi, dosen membuka laptopnya untuk melanjutkan materi pada pertemuan ini tentang materi "*wasful insan*", pada materi tersebut ia memaparkan anggota tubuh dan apa-apa yang berhubungan dengannya dengan menggunakan slide powerpoint yang sudah dipersiapkan dan menggunakan e-learning. Dalam proses pembelajaran, dosen memaparkan materi dengan sangat komprehensif dan detail. Sangat lumrah, jika mahasiswanya memperhatikan dengan seksama dan hanyut menikmati proses perkuliahan tersebut. Namun, tak lupa di sela-sela proses perkuliahan dosen juga menyelengi dengan canda tawa agar proses perkuliahan lebih asyik dan menarik. Salah satu hal yang bisa ditangkap dari perkuliahan ini yaitu bahwa unsur utama yang harus diperhatikan dalam Penelitian kualitatif adalah kedalaman informasi dari suatu objek yang akan kita teliti dan dikaji, sehingga diperlukan informan yang benar-benar relevan.

Sebagaimana dosen pada umumnya, setelah memaparkan materinya, ia memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk bertanya. Setelah beberapa saat, salah satu mahasiswa ada yang bertanya mengenai bagaimana cara mendapatkan informasi yang representatif dan mendalam dari narasumber. Melalui pertanyaan tersebut, dosen terlebih dahulu memberi waktu dan kesempatan pada mahasiswa lain untuk menanggapi. Salah satu mahasiswa lain ada yang menanggapi, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa informasi dari narasumber merupakan data yang sangat utama, narasumber yang akan kita cari informasinya sebaiknya yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Dosen juga menanggapi bahwa hal yang paling substansial agar mendapatkan data yang representatif yaitu salah satunya dengan *indeep interview*, dengan menggunakan panduan wawancara, agar memudahkan mendapatkan informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab pada Prodi B. Inggris termasuk pembelajaran berbasis *student-centered learning*, karena ada aktifitas dua arah antara dosen-mahasiswa atau mahasiswa-dosen, dosen mengawali perkuliahan dengan meminta mahasiswanya untuk *mereview* materi pertemuan sebelumnya dan beberapa dari mahasiswa ada yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pembelajaran partisipasif yang berorientasi kepada peserta didik, terlihat dari mahasiswa mencoba untuk aktif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada dosen, dan ada juga yang mencoba mengemukakan pendapatnya.

Pembelajaran berbasis SCL yang dilakukan pada Prodi B. Inggris ini menunjukkan bahwa dosen bukan sebagai titik konvergensi dalam setiap proses pembelajarannya. Namun, dalam proses ini dosen mampu berinisiasi untuk saling bertukar pikiran kepada mahasiswa,

dosen mampu menghadirkan dirinya seolah-olah sebagai teman mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa seakan-akan tak segan untuk bertanya bahkan menanggapi materi apa yang di sampaikan oleh dosen. Di samping itu, jika merujuk pada pendapat (Sanjaya, 2007), dalam asumsinya mengenai proses pembelajaran, proses pembelajaran pada Prodi B. Inggris ini menunjukkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, karena di dalamnya ada peristiwa interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Selanjutnya, strategi pembelajaran berbasis SCL yang digunakan pada perkuliahan Bahasa Arab di Prodi B. Inggris ini adalah strategi pembelajaran interaktif dan pengajaran terbimbing (*guided teaching*), karena dalam prosesnya, antara dosen dan mahasiswa saling berinteraksi dengan mengemukakan pendapatnya secara timbal balik. Dalam hal ini, bisa dilihat ketika dosen meminta mahasiswanya mereview materi pertemuan sebelumnya, beberapa mahasiswanya ada yang mencoba mengemukakan gagasannya, dan ada juga yang bertanya, lalu dosen mencoba menanggapi gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh mahasiswa tersebut.

Selain itu, menurut hemat penulis dosen tidak hanya bertindak memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk membangun sendiri pengetahuannya. Jadi, dosen mata kuliah Bahasa Arab di Prodi B. Inggris ini sudah menerapkan SCL karena dosen tersebut memosisikan dirinya seperti mahasiswa, yang mana hakikat mendidik berarti berpartisipasi secara langsung dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Martinis Yamin bahwa mendidik adalah suatu bentuk dari belajar sendiri.

Dengan demikian, pada proses pembelajaran berbasis SCL pada Prodi B. Inggris terdapat perpaduan antara metode ceramah dan diskusi dengan menekankan agar mahasiswa telah belajar secara mandiri sebelum masuk kelas, pembelajaran juga tidak dilakukan satu arah. Jadi, metode pengajaran yang dilakukan dosen bukan metode ceramah atau diskusi saja, tetapi gabungan dari keduanya. Dosen menyampaikan materinya dengan bantuan LCD projector, sedangkan mahasiswa diberi penjelasan materi dan diminta untuk menjelaskan bagian dari isi materi yang disampaikan dosen tersebut. Dengan demikian, akan terjadi dialog antara mahasiswa dengan dosen. Mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat, bertanya atau mengkritik/berbeda pendapat, dan harus selalu siap sedia menjawab pertanyaan yang dilontarkan dosen.

b. Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Arab di Prodi PAI

Proses pembelajaran yang diamati kali ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 14 Oktober 2020, pada mata kuliah B.Arab yang diampu oleh Bu Laila Mathoriyah, M.Pd. Kuliah dimulai pada pukul 12.40, yang mana saat itu beberapa mahasiswa sudah ada di dalam kelas untuk mempersiapkan presentasi. Namun, beberapa mahasiswa yang lain masih ada yang di luar kelas mengobrol dengan temanya dan ada juga yang sibuk bermain handphone sambil menunggu dosen datang. Tidak lama kemudian pada pukul 12.50 dosen memasuki ruang kelas, bersamaan juga dengan mahasiswa yang tadi asyik di luar kelas.

Dosen mengawali perkuliahan dengan salam lalu meminta kepada mahasiswanya yang mendapat tugas presentasi untuk maju ke depan kelas. Tidak lama kemudian presentasi dimulai dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai perkuliahan Bahasa Arab, di dalam pemaparannya mahasiswa menjelaskan bahan presentasinya di depan kelas dan mahasiswa lainnya mengamti dengan baik dan saksama.

Seiring berjalanya proses pembelajaran, ada sekitar 6-8 mahasiswa seringkali bergantian keluar masuk kelas, ada juga yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan namun perhatiannya tertuju pada layar handphonenya, namun tidak sedikit juga mahasiswa yang perhatiannya tertuju materi yang disampaikan. Setelah pemateri selesai memaparkan materinya ternyata tidak banyak juga mahasiswa yang bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan, tak lebih dari 3 mahasiswa yang bertanya, salah satu mahasiswa yang bertanya mengenai isi teks bacaan tentang “Al Jami’ah wa haulaha”, pemateri kemudian menjawabnya dengan menunjukkan serta menjelaskan setiap poin-poin dari teks. Presentasi selesai dan pembelajaran diambil alih oleh dosen dan kemudian dosen

menjelaskan mengenai isi materi yang telah disampaikan oleh presentator tersebut. Sebelum mengakhiri perkuliahan dosen mengingatkan kepada mahasiswanya yang mendapatkan jatah presentasi minggu depan untuk mempersiapkan materi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah B. Arab pada Prodi PAI menggunakan pembelajaran berbasis SCL atau pembelajaran berorientasi pada mahasiswa. Hal ini terlihat bahwa pembelajaran berorientasi mahasiswa terletak pada saat dosen meminta mahasiswanya yang mendapatkan tugas presentasi untuk memaparkan materinya kepada teman-teman sekelasnya. Dalam proses pembelajaran ini dosen hanya diam dan hanya memperhatikan jalannya diskusi, tanpa membantu atau bahkan mencoba mengarahkannya. Di samping itu dalam mendapatkan materinya, dosen menyuruh mahasiswanya untuk mencari bahan sendiri melalui literatur-literatur buku atau karya ilmiah orang lain untuk dijadikan rujukan. Ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis SCL sudah dilakukan meskipun keaktifan di kelas masih belum terlalu nampak, hanya ada beberapa mahasiswa yang berani mengemukakan pendapatnya dan bertanya. Dalam hal ini, mahasiswa antara mahasiswa saling berinteraksi, dengan adu gagasan mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah presentasi berakhir baru dosen memberikan arahan lebih mendalam dan menjelaskan materi secara mendalam terkait materi yang dipresentasikan oleh mahasiswa.

Selanjutnya, strategi pembelajaran berbasis SCL yang digunakan pada mata kuliah B. Arab pada Prodi PAI ini adalah strategi pembelajaran interaktif karena lebih menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan pendidik atau kawanya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Proses pembelajaran berbasis Student Centered Learning pada Prodi PAI pada mata kuliah B. ARab ini bisa dibuktikan ketika dosen meminta mahasiswa untuk menyiapkan Penelitiannya bagi yang mendapatkan giliran presentasi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran SCL ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap kampus mempunyai sarana prasarana penunjang pembelajaran, misalnya perpustakaan. Perpustakaan yang ada di kampus ini mempunyai utilitas sebagai tempat rekreatif peserta didik untuk mencari referensi ketika mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen, selain itu perpustakaan ini juga berisi buku-buku yang dapat dibaca untuk mengisi waktu luang mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa pada hakikatnya membangun pengetahuannya secara subjektif/mandiri. Kemandirian (self-direction) merupakan konsep organisasi untuk pendidikan tinggi dan kemandirian berkaitan erat dengan politik pendidikan. Pembelajaran mandiri memiliki komitmen demokratis terhadap perubahan posisi dan peran para mahasiswa, yakni mereka memegang kontrol yang lebih besar terhadap dirinya sendiri dalam hal konseptualisasi, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar serta penetapan cara-cara pemanfaatan sumber belajar guna proses belajar lebih lanjut. Di samping itu, kemandirian selaras dengan perkembangan fisik, psikologik dan social mahasiswa yang masuk ke dalam alam dewasa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemandirian selaras dengan konsep adult-learner.

Dengan demikian, pembelajaran SCL bisa disebut dengan pembelajaran dewasa, karena menekankan mahasiswa untuk belajar dan membangun pengetahuan secara mandiri. Misalnya, ketika dosen memberikan tugas Penelitian, mahasiswa dituntut untuk mencari referensi atau bahan yang akan dijadikan Penelitian secara mandiri. Maka dari itu, hal ini salah satu bukti pembelajaran SCL sudah diterapkan pada Prodi PAI di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.

c. Pembelajaran Mata Kuliah B. Arab (*Kalam Mukassaf*) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Pengamatan proses perkuliahan dilakukan hari Senin, 12 November 2020, pada mata kuliah bahasa Arab yang diampu oleh Bu Rina Dian Rahmawati, M.Pd.I. Pada perkuliahan tersebut, dosen pengampu bahasa Arab tidak bisa hadir karena ada kepentingan menguji skripsi. Proses pembelajaran pada mata kuliah ini dimulai dengan presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa, materi saat itu bertema metode pembelajaran

bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, yang dibagi menjadi 3 subtema yang nantinya akan dipaparkan oleh 3 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 3 mahasiswa, kelompok pertama membahas mengenai “pekerjaan/muhimmah”, kelompok ke 2 membahas mengenai “al insyithot al yaumiyah/aktifitas sehari-hari”, sedangkan kelompok ke 3 membahas mengenai “tarkib/susunan”.

Di awali kelompok pertama, mahasiswa menyampaikan materi menggunakan model *microteaching* dilengkapi dengan LCD, mahasiswa yang berada di depan kelas seolah-olah sebagai guru lalu temanya yang duduk sebagai muridnya, pembelajaran kali ini sangat menarik karena dalam penyampaian kosa kata bahasa arab yang diucapkan presentator kemudian diikuti juga oleh temanya yang seolah-olah sebagai peserta didik. Misalnya, ketika mahasiswa yang di depan sebagai guru mengucapkan “*mudarrisah*” lalu mahasiswa lain sebagai muridnya mengikutinya dengan mengucap “*mudarrisah*”. Begitupun dengan kelompok-kelompok berikutnya, dalam proses penyampaian materi tidak berbeda dengan penyampaian materi kelompok pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran yang dilakukan pada matakuliah bahasa Arab di prodi PBA menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajarannya menggunakan SCL. Terlihat pada hasil Penelitian bahwa proses pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir dikendalikan oleh mahasiswa, dalam pembelajarannya pun sangat berorientasi pada keaktifan mahasiswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam menyampaikan materinya agar tersampaikan kepada kawan-kawannya. mahasiswa yang mendapatkan tugas presentasi seolah-olah menjadi seorang guru yang mengajar siswa MI, dan meminta kawan-kawan yang lain untuk mengikuti kosa-kata yang ia ucapkan.

Selanjutnya, strategi pembelajaran berbasis SCL yang digunakan pada mata kuliah bahasa arab di prodi PBA ini adalah strategi pembelajaran *peer lesson* dan kolaboratif. *Peer lesson* yaitu pembelajaran dengan cara mengajar sesama teman, stretegi ini sangat baik digunakan untuk pembelajaran di kampus karena melatih mahasiswa untuk menjadi guru kepada teman-temannya. Dalam pembelajaran ini mahasiswa yang mendapatkan tugas presentasi diminta untuk menyampaikan materinya dengan cara mengajar seperti seorang guru dan teman-temannya yang lain sebagai siswa, sedangkan untuk pembelajaran kolaboratif secara teknis merupakan metode instruksional yang membuat mahasiswa dari berbagai macam latar belakang bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum. Berdasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok, secara bersama-sama bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Dengan demikian keberhasilan seorang mahasiswa akan membantu keberhasilan kawannya.

Dengan demikian, bisa dikonklusikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di prodi PBA pada mata kuliah bahasa Arab secara kriteria termasuk dalam pembelajaran dewasa yang menekankan mahasiswa untuk selalu membangun pengetahuan secara kelompok dan berusaha semaksimal mungkin menyampaikan materinya kepada kawan-kawan sekelas. Jadi, dalam proses mencari sebuah materi mahasiswa PBA tersebut berkolaborasi kepada teman kelompoknya untuk menentukan strategi apa yang tepat untuk menyajikan materinya di kelas.

2. Komparasi Pembelajaran B. Arab pada Prodi Pendidikan B. Inggris, PAI dan Pendidikan Bahasa Arab

Proses pembelajaran mata kuliah B. Arab pada prodi PBI, PAI dan PBA menunjukan bahwa proses pembelajaran pada setiap mata kuliah masing-masing menggunakan pembelajaran berbasis *student-centered learning*. Meskipun dalam penentuan strategi, setiap dosen menggunakan strategi yang berbeda, tetapi terdapat persamaan dari penggunaan strategi pembelajaran. Pada perkuliahan Bahasa Arab di Prodi B. Inggris menggunakan strategi pembelajaran interaktif, yaitu pembelajaran yang menekankan keaktifan mahasiswa, yakni mahasiswa saling berdiskusi untuk mengemukakan pendapatnya dengan kawannya atau dosennya. Begitupun sebaliknya dosen juga memberikan pendapatnya terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Perbedaan antara pembelajaran pada Prodi B. Inggris dan PAI terletak pada bentuk proses pembelajarannya. Pembelajaran pada Prodi B. Inggris, dosen menempatkan dirinya sebagai sumber pengetahuan, yaitu dosen memimpin proses pembelajaran di kelas dengan memberikan kesempatan pada

mahasiswa untuk aktif mengkritisi materi yang disampaikan dosen, sedangkan pada perkuliahan di prodi PAI, dosen meminta mahasiswa untuk menyampaikan materinya dengan presentasi, atau dengan kata lain bentuk pembelajaran pada mata kuliah ini yaitu dengan diskusi antar mahasiswa. Berbeda dengan pembelajaran di prodi pendidikan bahasa Arab, perkuliahan tersebut berlangsung tanpa ada dosen yang mendampingi. Dengan demikian, dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran bahasa Arab di prodi pendidikan bahasa Arab, proses pembelajarannya ditentukan oleh mahasiswa. Persamaan pembelajaran di prodi pendidikan bahasa Arab dengan PAI dan B. Inggris sama-sama menggunakan SCL, tapi perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan pada perkuliahan di prodi pendidikan bahasa Arab sangat mencolok dibanding kedua prodi sebelumnya, pada prodi PBA mahasiswa mempunyai kesempatan untuk menjadi guru bagi kawan-kawanya. Jadi, dalam pembelajaran ini mahasiswa yang berperan menjadi seorang guru menyampaikan materi dengan model *microteaching* atau *peer leeson*.

Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan pada prodi pendidikan bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa *microteaching* atau pengajaran mikro adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (mikro) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan secara sederhana.

Dalam pembelajaran berbasis SCL, tujuan umum pengajaran *microteaching* adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa (calon guru atau dosen untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang *constructive*, *supportive*, dan *bersahabat*. Dengan demikian, hal tersebut berimplikasi pada kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah/institusi pendidikan.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis *student centered learning* (SCL) merupakan metode yang dapat memfasilitasi peserta didik. Mahasiswa secara langsung ataupun tidak langsung dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis SCL, dosen menekankan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran di kelas, karena pembelajaran semacam ini sangat substansial dan berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kognisi peserta didik dan membantu peserta didik untuk meningkatkan SDMnya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan di perguruan tinggi untuk menekankan mahasiswa selalu aktif, antara lain strategi pembelajaran interaktif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran timbal balik, pembelajaran kolaborasi dan sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis SCL ini sangat baik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor kemampuannya yang dimiliki, bukan hanya tertuju pada kehendak pendidik atau dosen saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Ghozali, M. D. H. (2017). Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Bahasa Arab. *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(02), 210-226.
- Depdiknas, D. D., & Pertama, D. L. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning-CT)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan keempat.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*, cet. III. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harsono, H. (2008). *Student-centered learning di perguruan tinggi*. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 4-8.
- Iqbaluddin, D., & Aisa, A. (2020). *ASAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB (SOSIAL BUDAYA, PSIKOLOGIS, KEBAHASAAN DAN PENDIDIKAN)*. *EI-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 99-112.
- Kurdi, F. N. (2009). Penerapan *student-centered learning* dari *teacher-centered learning* mata ajar ilmu

- kesehatan pada program studi penjaskes. In Forum Kependidikan (Vol. 28, No. 2, pp. 108-113).
- Latif, M., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi KTSP Kemandirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun, S., & Pembelajaran, M. (2013). *Aswaja Pressindo*.
- Pius, A. P. M, Dahlan Al Bary. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*.
- Rasiban, L. M. (2013). Penerapan student centered learning (SCL) melalui metode mnemonik dengan teknik asosiasi pada mata kuliah kanji dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 180-189.
- Soetomo, D. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Suprijanto, H. (2007). *Pendidikan orang dewasa: dari teori hingga aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Yamin, M. (2005). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*.